

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai : (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Manfaat Penelitian, (F) Batasan Istilah, (G) Penegasan Istilah.

A. Latar belakang

Sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi seseorang. Salah satu tugas lainnya yaitu memperhatikan dan membentuk karakter peserta didik. Menurut Dharma dan Bhatnagar dalam (R. Ahmadi, 2017) menjelaskan pendidikan adalah proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kebiasaan melalui belajar atau pembelajaran.

Sebagaimana juga tertuang pada dasar hukum Negara Republik Indonesia UUD yang dikutip oleh (Sumiati, 2018) disebutkan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan bahwa penciptaan suasana secara sadar dan terencana belajar dan pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, berkepribadian cerdas, berakhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkannya masyarakat, negara bangsa dan pendidikan. Di mana buah atau hasil dari pendidikan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter disiplin.

Disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah. Disiplin mengontrol perbuatan sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa

dan gegabah dalam bertindak (Asmani, 2013). Proses penanaman karakter disiplin pada peserta didik tidak mudah, oleh sebab itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mentransfer ilmu dan mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

Permasalahannya sekarang ini banyak terjadi penyimpangan kedisiplinan dan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh kalangan remaja, sehingga berujung pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Maraknya kenakalan remaja menyebabkan rusaknya karakter generasi penerus bangsa. Perilaku tersebut seperti masih tingginya anarkisme, aksi tawuran, tindakan kekerasan, bullying, melanggar aturan sekolah, bolos sekolah, merokok, melakukan perbuatan tidak pantas terhadap guru, pergaulan bebas dan sebagainya. Pentingnya sebuah pendidikan sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan para generasi muda untuk membangun bangsa serta mengubah karakter peserta didik agar bisa berguna secara maksimal.

Penyimpangan kedisiplinan bukan semata karena siswa itu sendiri melainkan juga dari peran guru. Guru merupakan seorang petunjuk arah paling utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memaknai proses pendidikan sebagaimana profesinya sebagai pendidik. Menurut Ngalim Purwanto dalam (Husein, 2017) mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang. Di samping itu, guru juga menjadi seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dapat menjadikan mereka memiliki kemampuan untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi (Djamarah, 2012).

Penanaman karakter disiplin diperlukan strategi yang tepat agar tujuan dari pendidikan karakter kedisiplinan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan

karakter peserta didik, karena materi nilai-nilai Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga tercipta generasi bangsa yang bermoral (Ahmadin, 2021).

Guru PPKn sebagai guru yang mengajarkan, membimbing, mengarahkan, membentuk serta mengembangkan kedisiplinan siswa, harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Dengan demikian, guru PPKn merupakan sebagai salah satu pendorong untuk mengembangkan disiplin pada peserta didik. Pentingnya penguatan tentang disiplin oleh guru PPKn dapat memberikan kontribusi dan bekal pada peserta didik untuk kehidupan dimasa depan. Oleh karena itu diperlukan usaha dan peran guru PPKn secara lebih, agar dapat meningkatkan karakter disiplin siswa untuk menjalani kehidupan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat.

Secara terperinci (Luthfi, 2010) memaparkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah upaya membentuk kecakapan partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab. Selain itu juga memiliki kecakapan menjaga persatuan dan integritas bangsa, menjadikan warga negara yang demokratis, berpartisipasi langsung dalam kegiatan politik masyarakat, bertanggung jawab, serta mampu dalam memecahkan berbagai persoalan aktual kewarganegaraan. Sebagaimana observasi peneliti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung telah mengikuti tata tertib, namun masih ada siswa yang melanggar tata tertib. Misalnya masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan tugasnya ketinggalan dirumah, tidak memakai atribut seragam yang

lengkap, telat masuk sekolah, dan ada siswa yang masih di kantin, padahal kelas sudah masuk jam pelajaran.

Berdasarkan masalah di atas bahwasannya dalam hal ini siswa perlu meningkatkan karakter disiplin, pendidik sebagai orang tua kedua di sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan juga mengembangkan karakter peserta didik, yang mengarah pada pendidikan karakter disiplin untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik, karena dengan disiplin siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan tertata. Peneliti mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni *“Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.”*

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya karakter disiplin,
2. Metode pengajaran yang digunakan mungkin tidak cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik,
3. Kurangnya strategi atau inovasi dalam mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter disiplin,
4. Beban tugas yang berlebihan mungkin membuat guru PPKn kesulitan untuk memberikan perhatian dan pemantauan yang cukup terhadap perkembangan karakter disiplin peserta didik,
5. Aturan sekolah yang tidak jelas atau sanksi yang tidak konsisten dapat mengakibatkan ketidakpastian dan kurangnya efektivitas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PPKn membentuk sebuah karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung guru PPKn membentuk karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana faktor penghambat guru PPKn membentuk karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses guru PPKn membentuk sebuah karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. Menganalisis faktor pendukung guru PPKn membentuk karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
3. Mengetahui faktor penghambat guru PPKn membentuk karakter disiplin pada peserta didik kelas VII Di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi dunia pendidikan yang memberikan sebuah informasi yang mengarah pada orang tua dan seorang guru, tentang perlunya sebuah pemberian perhatian tentang pembentukan sebuah karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa wawasan baru dalam hal kepenulisan dan pengalaman penelitian. Peneliti juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu mereka dapat belajar bahwa semua dari perilaku mereka ada timbal baliknya yaitu tanggung jawab. Dengan disiplin itu dapat mendorong minat akan belajar peserta didik secara kongkret dalam kehidupan di sekolah yang positif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan evaluasi dalam meningkatkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan kepada siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perilaku mereka. Sebagai informasi guna selalu mengembangkan sekolah dalam hal penanaman kedisiplinan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

d. Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan terhadap peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembentukan kedisiplinan dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan keilmuan mengenai keterkaitannya terhadap pengembangan karakter siswa.

F. Batasan Istilah

Batasan Istilah dibuat agar tujuan penelitian lebih terarah dan fokus terhadap apa yang diteliti dan menghindari adanya penyimpangan dari pokok bahasan, yang berisi pengertian terhadap kata kunci yang ada dalam rumusan masalah penelitian.

Adapun batasan istilah, yaitu:

1. Sekolah Menengah Pertama dalam Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang selanjutnya disingkat SMP adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
2. Disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan atau peraturan norma yang berlaku (Sardirman, 2010).

G. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa yang menjadi tujuannya (Usman, 2012). Jadi peran guru yang peneliti maksud adalah peran serta atau usaha guru dalam

mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Karakter

Karakter adalah hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak (Karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah (Gunawan, 2012). Dapat diketahui bahwa karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku dan watak. Adapun dalam penelitian ini karakter yang dimaksud ialah karakter disiplin.

3. Disiplin

Disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan atau peraturan norma yang berlaku (Sardirman, 2010). Disiplin di sini maksudnya suatu latihan yang bertujuan untuk membiasakan diri dalam mematuhi, menaati dan menjalankan aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.